

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

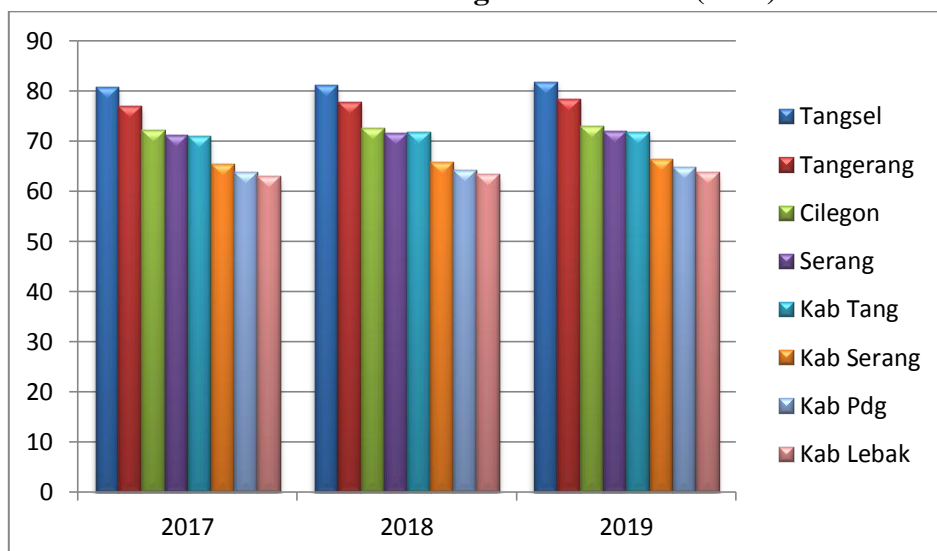
Berubahnya paradigma dunia yang memberitakan desa sebagai bagian penting dalam globalisasi, turut mendorong Indonesia untuk segera sudut pandangnya akan desa. Berkaitan dengan hal itu pula maka pemerintah memberikan penegasan untuk memaksimalkan pembangunan desa dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Undang-undang ini menjadi pedoman penting untuk menjelaskan status dan bentuk desa secara riil dalam penyelenggaraan pemerintahan. Apa yang diharapkan di kemudian hari yakni desa yang tidak hanya menjadi bagian dari demokrasi dalam skala kecil (*shadow government*), tetapi juga berkesempatan menjadi pemeran utama dalam pembangunan nasional.

Desa juga merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014, Desa di berikan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewarganegaraan lokal skala desa, meningkatkan kapasitas finansial melalui Program Dana Desa (PDD) ,sehingga desa dapat meningkatkan

kemampuannya dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan.¹

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia, ialah umur panjang serta hidup sehat, memiliki pengetahuan, dan mempunyai standar hidup yang layak.

Gambar 1.1
Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Sumber: BPS Provinsi Banten 2017-2019

Berdasarkan gambar di atas dapat di jelaskan pembangunan manusia di Banten terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan

¹ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dikases pada 14 april 2020 pukul 16:30 wib

terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2017, IPM Banten telah mencapai 71,42 atau meningkat 0,46 poin dibandingkan tahun lalu yang sebesar 70,96'

Kemajuan pembangunan manusia Banten pada tahun 2017 mengalami perlambatan. Ditandai oleh pertumbuhan IPM yang mencapai 0,65 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2016 mencapai 0,98 persen.

Begitupun pembangunan manusia di Banten terus konsisten dan selalu mengalami kemajuan ditandai dengan meningkatnya (IPM). Pada tahun 2018 telah mencapai 71,95 atau meningkat 0,53 poin dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 71,42

Kemajuan pembangunan manusia Banten pada tahun 2018 mengalami akselerasi atau percepatan. IPM yang mencapai 0,74 persen lebih tinggi dari pertumbuhan 2017 yang hanya 0,65 persen.

IPM Banten pada tahun 2019 mencapai 72,44 atau meningkat 0,49 poin dari tahun 2018 sebesar 71,95. Walau IPM meningkat, namun pertumbuhan manusia Banten pada tahun 2019 melambat, karena dapat ditandai pertumbuhan IPM yang hanya 0,68 persen atau lebih rendah pertumbuhannya dibanding 2018 mencapai 0,74 persen.

Upaya peningkatan kesejahteraan menurut Nurcholis, masyarakat pedesaan tidak hanya di fokuskan pada pemenuhan anggaran dana yang tersedia melainkan juga pemecahan masalah kemiskinan. Kemiskinan sebagai suatu permasalahan yang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam di pedesaan yang belum sepenuhnya terrealisasikan dengan baik. Hal tersebut di karenakan keterbatasan dalam pengelolaan dan minimnya sumber daya untuk mendorong potensi yang tersedia.²

Potensi yang ada di kabupaten serang sangat berlimpah mengenal tak dapat di pisahkan sebagai bagian integral Propinsi Banten, sesuai dengan kondisi dan wilayah serta sosial ekonomi masyarakat menekan pengembangan pembangunan pada sektor pertanian, industri, pariwisata, perdagangan dan jasa. Mengandalkan kekayaan sumber alam yang cukup berlimpah serta pemberdayaan seluruh potensi yang ada, Kabupaten Serang akan mampu membuat dasar pijakan kuat sebagai modal untuk membangun wilayah seoptimal

² Desy Amelia Nurgian dan Weni Rosdiana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Labuhan Kecamatan Berondong Kabupaten Lamongan", jurnal Ilmu sosial dan Hukum, Vol,7,No.1(2019),Universitas Negeri Surabaya,h,2

mungkin guna mencapai Kesejahteraan sebesar-besarnya bagi rakyatnya.

Keberhasilan pembangunan di setiap desa berkaitan dengan inovasi desa merujuk kepada kemaslahatan masyarakat desa . pada dasarnya inovasi desa untuk menjembatani kebutuhan pemerintah desa akan solusi bagi penyelesaian masalah, serta inisiatif atau alternatif kegiatan pembangunan desa dalam rangka mewujudkan kemandirian desa.

Oleh karena itu, Nabi sendiri menegaskan “kemiskinan akan membawa pada kekufuran “. Dalam konteks ini peranan agama menjadi sangat penting, terutama dalam kaitanya membentuk suatu etos kerja produktif dan mandiri. Jika agama dipahami secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah ketentuan (takdir) dari Tuhan kepda umatnya maka kemiskinan tidak akan bisa diubah karena Tuhan sendiri yang dapat mengubahnya. Pernyataan ini tentunya akan berlawanan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 268 yang artinya “ setan menjajikan kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan. Sedangkan Allah menjanjikan untukmu apapun dari _Nya serta karunia (kekayaan dan kenikmatan). Allah Maha Luas Karunia-Nya. Serta maha mengetahui “ selanjutnya

surat Ar-ra'd ayat 11 menegaskan bahwa 'Allah sekalii-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah di anugraahkan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada dirinya''

Oleh karena itu, kita harus yakin bahwa kejatuhan ekonomi sama halnya dengan kejatuhan dalam agama ini harus diubah, dari pandangan kemiskinan karena persoalan kemiskinan bukanlah janji Tuhan, melainkan janji setan. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsep pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sector ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor non ekonomi.³

PID merupakan Inovasi/kebaruan dalam praktik pembangunan dan pertukaran pengetahuan. Inovasi ini di petik dari relitas/hasil kerja Desa-Desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan yang di gunakan sebagai pengetahuan untuk di tularkan secara meluas. Memasuki empat tahun UU Desa, perencanaan pembangunan desa lebih banyak terfokus pada kegiatan-kegiatan fisik dan minim

³ Tomi Hendra , " Pemberdayaan masyarkat dalam Perspektif AlQuran" hal.13

kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kedepannya diharapkan, desa akan lebih kreatif dan inovatif dalam membangun desanya.

Program Inovasi Desa (PID) hadir sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pemanfaatan dana desa dengan memberikan banyak referensi dan inovasi-inovasi pembangunan desa serta memperkuat peran pendamping dengan banyak referensi dalam proses pendampingan P3MD di desa.⁴

Menurut keputusan Menteri Desa No.38 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pedoman Umum Program Inovasi Desa menyebutkan bahwa Program Inovasi Desa sebagai panduan bagi para pihak dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, maupun Pemantauan Program Inovasi Desa, yang pendanaanya berasal dari *International Bank for Reconstruction and development* (World Bank) atau Bank dunia. Program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas. Program inovasi desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan

⁴https://www.academia.edu/40369381/DOKUMEN_PEMBELJARAN_INOVASI_DESA diakses pada 13 April 2020 pukul 12.30

Masyarakat Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat Desa. Dalam jangka menengah, upaya ini di harapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi pedesaan serta membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan Kemandirian Desa PDTT pada RPJMN 2015-2019.⁵

Manfaat Program Inovasi Desa, antara lain: (a). fasilitas dan pendampingan untuk saling bertukar pengetahuan dan belajar kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang inovatif dengan desa lainnya: (b), fasilitas dan pendampingan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa:(c), desa dapat memanfaatkan jasa layanan teknis untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di desa dan: (d), desa memperoleh kesempatan dan akses untuk meningkatkan kapasitas kegiatan perekonomiannya.

Dengan demikian Program Inovasi Desa dapat direalisasikan oleh Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa Kabupaten Serang agar

⁵ Yuyun Maulidia”Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat”(Skripsi Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara”,Medan 2018)

program tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keputusan Menteri Desa No.83 Tahun 2017. Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM INOVASI DESA BERBASIS MASYRAKAT DI TIGA DESA KABUPATEN SERANG**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Proses Pengembangan Program Inovasi Desa terlaksana di Tiga Desa Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana Efektivitas Program Inovasi Desa yang ada di kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan Menguraikan Proses Pengembangan Program Inovasi Desa di Tiga Desa kabupaten Serang.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Efektivitas Program Inovasi Desa yang ada dikabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat bagi pihak instansi. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Serang
- b. Secara akademik. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi wahana pengetahuan khususnya di bidang Pengembangan masyarakat serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Secara subjektif, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan permasalahan di lapangan.

E. Krangka Pemikiran

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

Merupakan salah satu dinas yang ada di kabupaten Serang dari 18 dinas yang ada di kabupaten Serang . Terletak Jl.Kh. Term. A. Khotib ,Cipare, kec Serang, Provinsi Banten ,42117, Telpon (0254)201152. Dinas ini termasuk badan yang terbentuk sesuai peraturan daerah (Perda) No.40 Tahun 2011, tentang rincian tugas , fungsi dan tata kerja Dinas pemberdayaan masyarkat kabupaten Serang dengan tujuan sebgai dinas yang menjembatani kegiatan

masyarakat guna meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program atau kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat.

Pengembangan masyarakat ialah upaya mengembangkan suatu kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.⁶ Dalam penelitian yang saya lakukan pendekatan pembangunan masyarakat dalam rangka untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Yang dilakukan melalui pendekatan fasilitasi pendampingan dalam rangka untuk menerapkan program inovasi desa .

Program Inovasi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Serang nyatanya belum Efektif di dalam mewujudkan Kemandirian Desa. Hal tersebut karena banyak desa di anggap belum memiliki kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama kapasitas aparatur desa yang masih lemah dalam kemampuan tata kelola desa. kewirausahaan. Baik pada ranah

⁶ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik,(Jakarta: Kencana Prenda Media Grup, 2013), hlm.4

pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakasai desa. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), dan Badan Usaha Milik antar Desa, produk unggulan desa guna mendinamisi perekonomian Desa.

Melalui pendekatan pendampingan adapun program pendampingan benar-benar memberi nilai tambahan bagi pemerintah desa dan masyarakat setempat. Supaya desa bisa berinovasi dalam membangun dan memberdayakan masyarakatnya. Inovasi adalah outputnya, kreatifitas merupakan prosesnya dan inputnya ialah inisiatif/proaktif. Ini yang ditekankan pada pendamping supaya mereka pahami dan melakukan kerja-kerja dilapangan,⁷

Pendampingan desa juga merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui asistensi, pengorganisasian, fasilitasi dan pengarahan Desa. Pendampingan juga diatur secara struktural dan dilaksanakan oleh menteri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

⁷ <http://pid.ppmmd.kemendes.go.id/index.php/2018/11/19/peran-pd-sangat-strategis-dalam-pid/> diakses pada 2 april 2020 pukul 16:03 WIB

Adapun fungsi dari seorang pendamping desa yaitu sebagai Profesional Desa guna memfasilitasi, mengedukasi, mediasi dan advokasi.

Selain pendampingan yang di butuhkan ada tahapan fasilitasi untuk program. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Serang bertujuan untuk memajukan desa melalui program Inovasi Desa, khususnya bagi desa-desa yang berkembang dan terbelakang guna kesejahteraan bersama agar perekonomian masyarakat kabupaten Serang dapat berkembang maju dan tidak kalah bersaing dengan kota-kota yang sudah maju sebelumnya. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Serang melalui program-programnya ingin menjadikan masyarakat yang mempunyai kemampuan agar bekerja secara kreatif melalui bantuan pelatihan dan sumbangan modal. maksimal sehingga menjadi nilai ekonomi bagi masyarakatnya sendiri

Dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Serang dan tim pelaksanaan Inovasi Desa memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk mengelolah sumber daya alam secara optimal, serta memberikan bantuan berupa peralatan dan materi untuk memperoleh output yang dapat menghasilkan rupiah

serta dapat di ekspor untuk hasil yang lebih tinggi. Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa kabupaten Serang membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya melalui pengelolaan sumber daya alam yang sudah ada dan melimpah.

Fasilitasi adalah salah satu kegiatan yang begitu penting yang biasa dilakukan oleh para Pendamping Desa upaya memberdayakan masyarakat fasilitasi juga menjadi bagian penting dalam suatu program, kegiatan atau organisasi untuk mempermudah proses pembelajaran. Fasilitasi dapat dikaitkan dengan cara pola pendampingan, dukungan dan bantuan kepada masyarakat.

Penerapan Program guna mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan sosial perekonomian masyarakat

Dapat di lihat bahwa Program Inovasi Desa dalam rangka mewujudkan kemandirian Desa sangat di butuhkan agar tercapainya Desa yang mandiri yakni 1. Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan yang di praksai Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa bersama), serta produk unggulan desa (prudes) dan Produk Unggulan kawasan perdesaan (prukades): 2. Peningkatan

kualitas sumber daya manusia (SDM), 3, Pemenuhan dan peningkatan dan infrastuktur perdesaan dan 4, memberi dukungan penguatan menejemn P3MD dan pengembangan system informasi pembangunan Desa.

Beberapa faktor keefektivitasan program inovasi desa yang berbasis masyarakat. Mencakup kemandirian desa, pengembangan kewirausahaan dan sarana prasarana insfrastruktur desa, yang menjadi sasaran atau tujuan dari program inovasi desa.



Tabel 1.1 kerangka pemikiran oprasional

Dari beberapa faktor yang ada di atas akan di analisis dengan menggunakan *Analytical Hierarchy process* (AHP). Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan metode AHP adalah melakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan kualitatif maupun kuantitatif. Metode pengumpulan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Focus Grup Discussion* (FGD) dan wawancara yang melibatkan semua aktor yang terlibat dalam program inovasi desa . kemudian untuk metode kuantitatif yaitu membuat kuisioner berdasarkan hasil pengumpulan data kualitatif yang di berikan kepada aktor yang terlibat dalam program inovasi desa. Hasil dari pengumpulan data menjadi input dalam menganalisis eektivitas program inovasi desa berbasis masyarakat dengan menggunakan Metode AHP.

3. Terdapat delapan langkah utama yang harus di lakukan ketika akan menganalisis ini. Pertama, mendefinisikan persoalan dan merinci pemecahan yang di inginkan. Kedua, membuat struktur hirarki dan sudut pandang menejemen secara menyeluruh. Ketiga, menyusun matriks banding berpasangan . keempat, mengumpulkan semua

pertimbangan yang di perlukan dari hasil yang diperoleh pada langkah tiga. Kelima, masukan nilai-nilai kebalikanya beserta bilangan satu sepanjang diagonal utama. Keenam, melaksanakan langkah tiga, empat dan lima untuk semua tingkat dan gugusan dalam hirarki tersebut. Ketujuh, mensintesi prioritas untuk melakukan pembobotan vector prioritas. Kedelapan, mengevaluasi konsistensi untuk semua hirarki (saaty, 1993)

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil survey kepustakaan yang penulis lakukan menunjukan bahwa ada beberapa peneliti yang mempunyai relevansi dengan judul ini, peneliti tersebut adalah sebagai berikut:
2. Penelitian Yuyun Maulida , yang berjudul “*Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat*” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU Medan, 2018.⁸ Peneliti ini membahas mengenai ke efektifan program inovasi desa ini. Guna mewujudkan desa yang mandiri,

⁸ Yuyun Maulidia”Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat”(Skripsi Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara”,Medan 2018)

dengan membentuk wirausaha wirausaha yang di danai oleh dana desa atau yang sering di sebut (Bumdes) dan di barengi oleh pembinaan dari tim pelaksana inovasi desa (TPID) begitupun dengan peningkatan infrastuktur dan sarana prasarana yang di miliki Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah cukup memadai karena pelaksanaannya sudah mulai berjalan. Penelitian ini mengukur ke efektifan program INOVASI DESA itu tersendiri .

3. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah bagaimana penulis menganalisis tingkat keoptimalan tim penyelenggara inovasi desa yang ada di kabupaten Serang .selain itu juga penelitian ini
4. Yang kedua Artikel, jurnal yang ditulis oleh Masruru dan Imam Muazansyah “Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) ” Universitas Kaltara.⁹. tujuan peneliti tersebut dari program PNPM meningkatkan kapasitas masyarakat rentan dan meningkatkan kepedeulian masyarakat secara keseluruhan, jadi bukan semata-mata hanya melaksanakan kegiatan dan menghabiskan anggaran yang telah di berikan. Namun

⁹ Masruru dan Imam Muazansyah “*Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)* ” Vol. 4 No 2 (juni 2017) Universitas Kaltara,

esensinya adalah anggaran di jadikan untuk stimulant dengan harapan melalui proses mekanisme yang telah ditentukan dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat, namun pada kenyataannya masyarakat belum memahami mengenai hal ini.

5. Yang membedakan penelitian ini dengan poenelitian penulis yaitu penulis meneliti analisis efektivitas program inovasi desa berbasis masyarakat, ingin mengukur sebaerapa efektifias program tersebut berjalan dan bagaimana pemahaman tim pelaksana dalam menerapkan program ini, dikarnakan masih kurangnya peningkatan kapasits didalam tim nya sendiri, selain mengenai program inovasi desa ini yang baru berjalan 2 tahun ini.
6. Ketiga , Artikel yang di tulis oleh Etih Heriyani M.si yang berjudul “ *Program Inovasi Desa Antara Peluang dan Tantangan* “Fisip Universitas Galuh Ciamis.¹⁰ Kesimpulan dari jurnal ini perlu adanya pelatihan dan bimbingan bagi aparatur desa dalam mengelola dana desa. Selain itu juga perlu pemberian pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat menyangkut pembangunan pedesaan (sektor pertanian, perindustrian, perdagangan/pemasaran perkoprasian,

¹⁰ Etih Heriyani M.si, jurnal yang berjudul “ *Program Inovasi Desa Antara Peluang dan Tantangan* “ Fisip Universitas Galuh Ciamis.

keswadayaan, partisipasi masyarakat.) upaya pendampingan lain berupa transfer teknologi.

7. Peneliti tersebut mengkaji mengenai lemahnya SDM aparatur dan masyarakat desa menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan program inovasi desa dan pada kenyataannya banyak aparatur desa yang kurang mampu dalam mengelola bantuan dan merancang program guna menyerap anggaran dana desa . berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang di kaji oleh peneliti dalam meneliti, Analisis Efektivitas Program Inovasi Desa berbasis Masyarakat di Kabupaten Serang. Perbedaannya ialah peneliti membahas mengenai seberapa efektif tim pelaksana dalam menjalankan program inovasi desa ini, dan mengali apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan program tersebut, serta menjelaskan bagaimana proses dan strategi yang di lakukan oleh tim pelaksana program inovasi desa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika kepenulisan, penelitian terdahulu yang terakhir kerangka teori

BAB II membahas tentang kajian Teoritis yang mana dalam sub sub babnya membahas teori pembangunan manusia, pembangunan pedesaan, pengembangan masyarakat, definisi pengembangan masyarakat dan tahapan pemberdayaan masyarakat, kemudian membahas teori inovasi desa, efektivitas program,

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang di dalamnya ada, jenis penelitian, metode AHP, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data pengelolaan data, Analisis data

BAB IV menjelaskan tentang hasil dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum program inovasi desa di kabupaten serang, menarasaikan hasil temuan data, pembahasan analisis data.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan sasaran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi refrensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.